

**PENDAMPINGAN PEMBANGUNAN GEREJA JEMAAT HATUNURU- MATAPA
DI KECAMATAN TANIWEL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

*Technical Assistance For Construction Of Hatunuru- Matapa Church In Taniwel District,
West Part Of Seram Distric*

**Fuad Hasan Ohorella^{1*}, Sammy G. M. Amaheka², Morgan L. Setiady³,
Syafrudin I. Latuconsina⁴, Imran Oppier⁵**

*^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura,
Jl. Ir. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka Ambon – Kotak Pos No.97233*

** Penulis Korespondensi : Fuad Hasan Ohorella*

**e-mail korespondensi: fuad.ohorella@lecturer.unpatti.ac.id*

ABSTRAK

Gereja sebagai fasilitas keagamaan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat. Namun, renovasi Gereja Imanuel di Desa Hatunuru-Matapa, Kecamatan Taniwel Timur, terkendala oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pekerjaan konstruksi bangunan dan penggunaan material yang sesuai standar. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama dua hari oleh tim dosen Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, dengan melibatkan kepala desa, masyarakat setempat, dan panitia pembangunan gereja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pendampingan teknis tentang konstruksi bangunan dan pemilihan material sesuai dengan peraturan yang berlaku. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman peserta dalam membaca gambar teknis, melakukan pembesian, dan memilih material sesuai standar SNI. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis peserta yang tercermin dalam implementasi pekerjaan renovasi gereja.

Kata Kunci: *Pendampingan teknis, konstruksi bangunan, pemilihan material.*

ABSTRACT

Churches as religious facilities play an important role in meeting the spiritual needs of society. However, the renovation of Immanuel Church in Hatunuru-Matapa Village, East Taniwel District, is hampered by the community's lack of understanding about building construction work and the use of materials that comply with standards. Community service activities were carried out for two days by a team of lecturers from the Faculty of Engineering, Pattimura University, involving the village head, local community and the church construction committee. This program aims to increase community knowledge and skills through technical assistance regarding building construction and material selection in accordance with applicable regulations. Indicators of success include increasing participants' understanding in reading technical drawings, carrying out reinforcements, and selecting materials according to SNI standards. Results showed a significant improvement in participants' technical skills which was reflected in the implementation of church renovation work.

Keywords: *Technical assistance, Building construction, Material selection.*

(1). PENDAHULUAN

Menurut (Rawung et al., 2023) dalam (Ohorella, 2023) Bangunan merupakan salah satu kebutuhan manusia serta dijadikan tempat tinggal dan bergagai kegiatan lainnya, bangunan terdiri dari perpaduan beberapa bahan dan konstruksi, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan. Struktur tahan gempa adalah struktur yang mempunyai tingkat keuletan yang tinggi, artinya dapat menahan

beban gempa tanpa roboh dan cukup fleksibel untuk meredam getaran seismik (Wibawanto, 2022).

(Rani, 2016) dalam (Ohorella et al., 2023) Konstruksi didefinisikan sebagai tatanan/susunan dari elemen-elemen suatu bangunan yang kedudukan setiap bagian-bagiannya sesuai dengan fungsinya. Fungsi bangunan gedung meliputi fungsi hunian, keagamaan, usaha, sosial dan budaya dan fungsi khusus adalah ketetapan mengenai

pemenuhan persyaratan administratif dan persyaratan teknis bangunan gedung. (Menteri Pekerjaan Umum, 2006).

Desa Hanuru dan Matapa secara administrative berada di Kecamatan Taniwel Timur (Pemda, 2023). Bangunan Gereja Imanuel berada di Desa Hatunuru merupakan fasilitas umum untuk melayani jemaat dari Desa Hatunuru dan Matapa, sehingga sesuai dengan perkembangan dan fungsinya tidak dapat melayani jumlah jemaat yang makin banyak. Dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap jemaatnya, maka jemaat Hatunuru-Matapa mengadakan renovasi gereja tersebut secara swadaya oleh masyarakat.

Renovasi gedung gereja tersebut telah dilakukan pemasangan pondasi tiang namun desain secara menyeluruh belum tersedia. Dalam upaya untuk merealisasikan renovasi gedung gereja tersebut, maka diperlukan desain konstruksi bangunan gedung gereja.

(Rauzana & Usni, 2020) Faktor-faktor mutu pada pelaksanaan konstruksi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di ketahui. Dengan demikian bangunan yang dibangun atau dihasilkan dapat diharapkan berfungsi secara memuaskan selama kurun waktu tertentu (Alrizal et al., 2020). Kurangnya pemahaman akan pekerjaan bangunan Gedung dan penggunaan material yang baik oleh masyarakat Hatunuru-Matapa, dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam proses pekerjaan renovasi Gedung Gereja Imanuel.

Untuk memiliki skil serta pemahaman pekerjaan konstruksi bangunan gedung harus memahami tata laksana sebagai pedoman bagi tim dimana di dalamnya terdapat unsur akan tugas dan tanggung jawab (Kementerian PUPR, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tim dosen prodi teknik sipil, fakultas Teknik, universitas pattimura melakukan Pendampingan teknis untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bagi masyarakat dalam melakukan pekerjaan bangunan gedung sesuai dengan kebutuhan dan memperhitungkan aspek kekuatan konstruksi bangunan menurut peraturan yang berlaku (Menteri Pekerjaan Umum, 2006; Purwono, 2007), PBI 1971.



Gambar 1. Kondisi Gereja Imanuel

(2). METODE PELKSANAAN

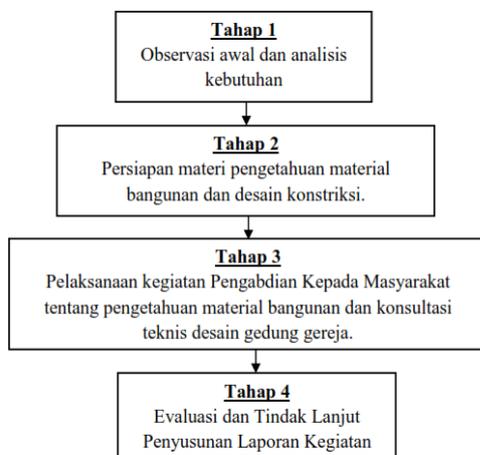
Hatunuru, Kecamatan Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu terdiri atas empat tahapan:

A. Tahap 1. Observasi awal dan analisis kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi untuk mendapatkan solusi permasalahan yang efektif dengan proses permasalahan masalah yang efisien. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi lokasi kegiatan dan gambaran pekerjaan renovasi gedung Gereja Imanuel Jemaat Hatunuru-Matapa

- b. Membuat deskripsi dan analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara tersebut.
- B. Tahap 2. Persiapan materi konstruksi
Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk konsultasi teknis. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:
 - a. Menyusun materi tentang pengetahuan material bangunan
 - b. Menyiapkan administrasi kegiatan
 - c. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- C. Tahap 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.
Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan jasa konsultasi kepada masyarakat di Desa Hatunuru dan Desa Matapa sebagai warga Jemaat Hatunuru-Matapa tentang pengetahuan material bangunan dan teknis pelaksanaan konstruksi serta desain konstruksi gedung gereja.
- D. Tahap 4. Evaluasi dan tindak lanjut
Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi atas semua kegiatan yang telah dilakukan, melihat kendala-kendala yang

dihadapi di lapangan dan mempersiapkan tindak lanjut yang harus dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan masyarakat untuk melihat kendala dan progress yang erlangsung selama kegiatan
- b. Menyiapkan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada
- c. Menyiapkan laporan dan dokumentasi kegiatan

(3). HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari mulai dari tanggal 03-04 Juli 2022 pukul 08:00 – 16:00 WIT terhadap 28 peserta yang terdiri dari Kepala Desa dan Masyarakat setempat. Dalam pertemuan dihadiri oleh tim dosen yang mana salah satu sebagai *reading* dan yang satu berperan sebagai *Speaking*.

Pada kegiatan ini, acara dimulai dengan kegiatan pembukaan dengan kata sambutan Ketua Panitia dan Pimpinan Prodi Teknik Sipil Universitas Pattimura. Pada bagian ini panitia serta pimpinan menjeleskan secara singkat proses kegiatan Pendampingan teknis, kemudian dilanjutkan dengan materi konstruksi Gedung Beton dan penggunaan material bangunan Gedung.



Gambar 3. Tim Dosen dan Peserta Kegiatan

Pada kegiatan ini, acara dimulai dengan kegiatan pembukaan dengan kata sambutan Ketua Panitia dan Pimpinan Prodi Teknik Sipil Universitas Pattimura. Pada bagian ini panitia serta pimpinan menjelaskan secara singkat proses kegiatan Pendampingan teknis, kemudian dilanjutkan dengan materi konstruksi Gedung Beton dan penggunaan material bangunan Gedung.

Pada pertemuan ini pemateri menjelaskan bagaimana cara membaca gambar denah dan gambar tampak yang nantinya akan dipakai dalam proses pengerjaan bangunan gereja. Hal ini bertujuan agar para panitia dan pekerja konstruksi yang terlibat dalam proses pembangunan dapat memahami serta menyatukan persepsi tentang bagaimana model serta bentuk dari struktur bangunan yang akan dibangun.

Pemateri menjelaskan tentang bagaimana pekerja konstruksi dapat melakukan proses pembesian dan penggunaan material sesuai dengan kebutuhan struktur bangunan yang akan dibangun. Selain itu juga dijelaskan terkait resiko – resiko kegagalan struktur yang dapat terjadi akibat proses pembesian serta material yang digunakan tidak sesuai dengan standar yang ada. Sebagai informasi seluruh penjelasan yang dipaparkan oleh para pemateri telah disesuaikan dengan standar SNI (Badan Standardisasi Nasional, 2019) pada masing – masing jenis struktur yang ada. Hal ini penting disampaikan sehingga panitia, para pekerja bangunan maupun masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan teknis ini dapat memahami bahwa pelaksanaan proses pembangunan suatu konstruksi bangunan gedung harus didasari oleh suatu standar yang menjamin mutu pekerjaan tersebut. Pendampingan teknis langsung dilapangan juga dilakukan

guna memberikan alternatif serta solusi terbaik, terkait dengan beberapa kekeliruan dalam proses pembangunan yang bersifat teknis.



Gambar 4. Pembukaan dan Penjelasan Materi Konstruksi Gedung serta Penggunaan Material

Hal ini guna meminimalisir bahkan menghindari suatu kegagalan struktur di masa akan datang, yang dapat menyebabkan kerugian oleh pihak pembangun atau owner (Jemaat Gereja Imanuel Desa Hatunuru-Matapa).

Dari hasil pengamatan, setiap pertemuan yang dilaksanakan, peserta kesulitan dalam penggunaan material (besi, agregat kasar, agregat halus) sesuai standart SNI (Badan Standardisasi Nasional, 2016). Hal ini sangat dimaklumi karena peserta kurang pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai pekerjaan Gedung. Atusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.



Gambar 5. Penjelasan Pembesian pada Lokasi Pekerjaan

Hal yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini oleh peserta adalah peningkatan pengetahuan dan skill akan proses pekerjaan konstruksi Gedung dan

pemilihan bahan material dimana para pematerei menemukan suatu peningkatan yang signifikan terhadap peserta jika dibandingkan dengan pertemuan awal. Sekaligus menjadi masukan serta kepuasan bagi tim dosen. Apa yang disampaikan dan juga kunjungan langsung ke lapangan (proyek konstruksi) dapat di implementasikan oleh masyarakat Desa Hatunuru-Matapa.

(4). PENUTUP

Kegiatan pendampingan teknis pembangunan Gereja Imanuel jemaat hatunuru-matapa di Kecamatan Taniwel Timur Kabupaten Seram bagian Barat berlangsung selama dua hari di mulai dari pemberian materi tentang bangunan Gedung dan penggunaan material samapi dengan proses selesainya pekerjaan bangunan Gereja berjalan tanpa adanya hambatan serta kendala yang terjadi. Hampir semua peserta baik peserta perwakilan masyarakat, panitia antusias dalam mengikuti rangkaian acara mulai dari hari pertama sampai hari kedua terlihat pada sesi diskusi banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan peserta mengucapkan terima kasih dengan begitu tulus. Dapat disimpulkan berhasil, keberhasilan ini ditujukan juga dengan respon dari Kepala Desa Hatunuru-Matapa untuk meningkatkan pengetahuan serta skill masyarakat dan panitia pembangunan Gereja

untuk memaksimalkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dan tenaga konstruksi maka perlu dilakukan lagi kegiatan Pengabdian selanjutnya

(5). UCAPAN TERIMAKASIH

Terimah kasih kepada Kepala Desa Hatunuru-Matapa serta Masyarakat, terkhusus kepada peserta yang telah mendukung proses kegiatan sehingga berjalan dengan lancar

(6). DAFTAR RUJUKAN

- Alrizal, F. F., Choiriyah, S., & Adi Saputro, L. E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu dan Mutu Pekerjaan pada Proyek Ruko (Rumah Toko) Green Junction Citraland. *Jurnal IPTEK*, 24(1), 53–58.
<https://doi.org/10.31284/j.ipitek.2020.v24i1.901>
- Badan Standardisasi Nasional. (2016). Spesifikasi Beton Struktural. *Sni 6880:2016, 1*, 1–156.
- Badan Standardisasi Nasional. (2019). Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung. *Sni 2847-2019, 8*, 720.
- Kementerian PUPR, B. P. S. D. M. (2022). *MODUL_TATA_CARAPENGAWASAN* (pp. 1–64).
- Menteri Pekerjaan Umum. (2006). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No29/PRT/M/2006. 44(2)*, 8–10.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104487/permen-pupr-no-29prtm2006-tahun-2006>
- Ohorella, F. H. (2023). *Pelatihan dan Pembekalan Uji Sertifikasi Vokasi Tenaga Pengajar (Guru) Tingkat SMK Provinsi Maluku di Ambon. 7(2)*.
- Ohorella, F. H., Amahekae, S. G. M., Latuconsina, S. I., & Oppier, I. (2023). BIMBINGAN TEKNIS TENAGA KERJA KONSTRUKSI UNTUK PENGAWASAN BANGUNAN GEDUNG DAN MANDOR KONSTRUKSI. *Bakira : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–27.
- Pemda, H. (2023). *Profil Kecamatan*

- Taniwel Timur*. Pemda Kabupaten Seram Bagian Barat.
<https://v0.sbbkab.go.id/taniwel-timur/>
- Purwono, R. (2007). *Tata Cara Perhitungan Stuktur Beton Untuk Bangunan Gedung (SNI 03-2847-2002)*. 1.
[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/543342/mod_resource/content/1/SNI-03-2847-2002-Tata Cara Perhitungan Struktur Beton. Untuk Bangunan Gedung.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/543342/mod_resource/content/1/SNI-03-2847-2002-Tata_Cara_Perhitungan_Struktur_Beton._Untuk_Bangunan_Gedung.pdf)
- Rani, H. A. (2016). *Manajemen Proyek Konstruksi*. DEEPPUBLISH (CV. Budi Utama).
https://www.researchgate.net/publication/316081639_Manajemen_Proyek_Konstruksi
- Rauzana, A., & Usni, D. A. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Mutu pada Proyek Konstruksi di Provinsi Aceh. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 26(2), 267–274.
- Rawung, M. E. D., Sopotan, M., & Assa, W. (2023). Sanksi Hukum Pidana Terhadap Kelalaian Dalam Pekerjaan Konstruksi Bangunan Menurut Undang-Undang Cipta Kerja. *Lex Crimen*, 12(1), 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/45464>
- Wibawanto, H. S. (2022). Pendampingan Konsultasi Desain Struktur Atas Gedung Gys Banjarmasin 6 Lantai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(1), 47–62.
<https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i1.24>